

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia bisnis di Indonesia yang berkembang di era globalisasi memicu persaingan yang sangat ketat. Salah satunya adalah perusahaan *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Menurut BEI, sektor makanan dan minuman diperkirakan akan terus menjadi kekuatan utama di balik manufaktur dan ekspansi ekonomi nasional. Peningkatan realisasi investasi dan kontribusi yang stabil dan substansial terhadap PDB industri nonmigas menunjukkan fungsi krusial sektor strategis ini (Dwipa, 2019). Permintaan makanan dan minuman terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia. Semakin banyak bisnis baru di industri makanan dan minuman yang bermunculan karena kegemaran masyarakat Indonesia terhadap makanan *ready to eat*. Akibatnya, perusahaan makanan dan minuman menjadi semakin kompetitif. Perusahaan harus meningkatkan kompetensi inti mereka agar dapat bersaing dengan bisnis lain yang sejenis. Volume penjualan perusahaan akan menurun dan pada akhirnya akan menyebabkan kebangkrutan jika tidak mampu bersaing dengan bisnis lain (Baha, 2021).

Setiap perusahaan pada dasarnya, memiliki tujuan tertentu. Menghasilkan uang sebanyak mungkin adalah prioritas utama perusahaan. Meningkatkan pendapatan bagi pemilik, pemegang saham, dan investor

adalah tujuan kedua. Tujuan yang ketiga dengan meningkatkan laba persaham agar mendapat nilai perusahaan yang baik bagi perusahaan dan tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Pihak manajer melakukan berbagai kebijakan yang dipandang positif dalam mencerminkan harga saham yang bermanfaat bagi peningkatan nilai perusahaan. Nilai pasar yang bisa memberikan manfaat yang menjamin kesejahteraan bagi pemegang saham secara maksimal di masa depan adalah nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga makin bernilai perusahaan dalam pandangan calon investor.

Nilai perusahaan adalah bagaimana penilaian publik terhadap kinerja perusahaan direpresentasikan dalam harga saham, ditentukan oleh penawaran serta permintaan di pasar modal. Harmono, 2009:233 dalam (Lumoly, 2018). Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan, pada gilirannya menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi (Lumoly, 2018). . Karena nilai perusahaan dan harga saham seringkali berkorelasi, investor dapat menggunakannya untuk memprediksi kinerja masa depan. Harga saham yang tinggi memungkinkan investor menghasilkan uang (Sintyana & Artini, 2019) .

Salah satu sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah sektor *food and beverage*. Dikenal dengan IDXNONCYC, indeks saham ini mengacu pada klasifikasi IDX NON-CYCLICALS. Pergerakan

indeks saham pada sektor *food and beverage* pada tahun 2018-2021 dapat dilihat dalam gambar berikut:

**Gambar 1. 1 Historical Performance**



(Sumber: [www.idx.id](http://www.idx.id))

**Gambar 1. 2 Index Performance**

Returns		YoY Returns			
6M	8.21%	Year	IDXNONCYC	IHSG	LQ45
1Y	-15.35%	YTD 2021	-6.7%	-2.0%	-2.5%
3Y	-26.23%	2020	-11.9%	-5.1%	-7.8%
5Y		2019	-16.8%	1.7%	3.2%
10Y		2018	7.9%	4.2%	4.8%
Since Base Date	-26.23%				
3Y (Annualized)	-11.27%				
5Y (Annualized)					
10Y (Annualized)					
Since Base Date (Ann.)	-11.27%				

(Sumber: [www.idx.id](http://www.idx.id))

Berdasarkan indeks saham diatas dapat dilihat adanya fenomena penurunan harga saham sehingga perusahaan harus memberikan perhatian lebih. Karena penurunan harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan, yang berkorelasi dengan harga saham, ialah penilaian investor

pada kinerja perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan harga saham yang tinggi. Kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan hingga kini serta prospeknya di masa mendatang akan diperkuat oleh nilai perusahaan yang tinggi.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu: profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, serta kepemilikan institusional. Profitabilitas adalah faktor yang pertama. Profitabilitas merupakan salah satu elemen utama yang dipertimbangkan investor saat mendanai suatu bisnis. Untuk mengoptimalkan imbal hasil investasi dan meningkatkan nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi diharapkan (Siregar, 2019). Profitabilitas adalah kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Suatu bisnis akan menarik investor untuk membeli sahamnya jika menguntungkan (Puspitasari & Santoso, 2020). Kemampuan sebuah entitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh modalnya disebut profitabilitas (Yanti & Darmayanti, 2019)

Hasil penelitian dilaksanakan (Lumoly, 2018), (Indriyani, 2017), (Ramdhonah et al., 2019), (Oktaviarni, 2019), (siregar, 2019), (L. S. Dewi & Abundanti, 2019), (Dewantari et al., 2019), (Setyadi & Iskak, 2020), (Sintyana & Artini, 2019), serta (Jayaningrat et al., 2017), memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Sondakh, 2019), serta (Lumentut &

Mangantar, 2019), yang mengatakan jika profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni likuiditas. Likuiditas adalah hubungan dimana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek (Syahfira, 2021). Likuiditas perusahaan berarti dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, memberi sinyal investasi investor, meningkatkan permintaan sahamnya, dan meningkatkan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan harga sahamnya. Karena dianggap berkinerja baik oleh investor, perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat menarik modal baru (Yanti & Darmayanti, 2019).

Hasil penelitian (Lumoly, 2018), (L. S. Dewi & Abundanti, 2019), (Awulle et al., 2018), (Setyadi & Iskak, 2020), (Markonah et al., 2020), serta (Lumentut & Mangantar, 2019) mengatakan jika likuiditas berpengaruh negative terhadap perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Yanti & Darmayanti, 2019), (Sondakh, 2019), serta (Oktaviarni, 2019) mengatakan jika likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan faktor ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan dalam studi ini. Tujuan utama pemegang saham yang berpartisipasi dalam suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan atau imbal hasil atas investasi mereka, yang dapat berupa keuntungan modal (*capital gain*) atau imbal hasil dividen (*dividend yield*)

(Kumalasari dan Riduwan, 2018). Secara umum, pemegang saham menyukai pembayaran dividen yang relatif stabil karena hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan mereka dan mengurangi kekhawatiran mereka dalam menginvestasikan uang mereka dalam bisnis (Kumalasari dan Riduwan, 2018). Perusahaan yang membayar dividen akan menarik minat investor. Nilai perusahaan serta harga sahamnya meningkat seiring dengan banyaknya investor yang membeli saham (Putra dan Lestari, 2016).

Hasil penelitian dilaksanakan Sintyana dan Artini (2019), Kumalasari dan Riduwan (2018), Pertiwi dan Hermanto (2017) serta Oktaviarni dkk., (2019) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan Dewi dan Suryono (2019), Ilhamsyah dan Soekotjo (2017), serta Sondakh (2019) mengatakan jika kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terakhir ialah kepemilikan institusional. Menurut penelitian terdahulu yang diteliti Damayanti & Suartana (2014) dalam (Baha, 2021) mendefinisikan bahwa kepemilikan saham institusional adalah lembaga pemerintah, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan pemilik institusional lain atas saham perusahaan. Melalui pemanfaatan pengetahuan dan penyelesaian konflik keagenan, kepemilikan institusional meningkatkan nilai perusahaan. Perihal ini disebabkan oleh fakta jika kepemilikan institusional

mengarahkan semua operasi bisnis dengan lebih baik. Selain itu, hal ini didukung oleh pengawasan ketat dari instansi atau lembaga terkait lainnya. Dalam memantau manajemen, kepemilikan institusional sangat penting karena mendorong pengawasan yang lebih baik. Peningkatan kepemilikan institusional juga dimaksudkan untuk menjamin bahwa semua operasi difokuskan pada peningkatan nilai perusahaan (Syahfira, 2021). Investor institusional diharapkan berfungsi sebagai pencegah pemborosan manajerial karena semakin besar kepemilikan institusional, makin efisien aset perusahaan akan digunakan. Institusi lebih termotivasi untuk mengawasi manajemen ketika mereka memegang porsi kepemilikan yang lebih besar di perusahaan. Hal ini pada gilirannya memberi mereka motivasi lebih guna memaksimalkan kinerja perusahaan, yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Simangunsong et al., 2018).

Hasil Penelitian (Harjadi et al., 2018), (Nuryono et al., 2019), (Jayaningrat et al., 2017), (Baha, 2021), serta (Lestari, 2017) mengatakan jika kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Azizah, 2019), (Patrisia et al., 2020), serta (L. S. Dewi & Abundanti, 2019) mengatakan jika kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta hasil penelitian (putu citra ayu, 2019), (Tambalean et al., 2018), (C. Dewi & Sanica, 2017), (Simangunsong et al., 2018), serta (Awulle et al., 2018) mengatakan jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen serta kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan masih ditemukan hasil yang berbeda, oleh sebab itu penelitian ini menjadi penting dilaksanakan guna menguji kembali pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil dari penelitian-penelitian sudah ada sebelumnya sehingga diperoleh hasil yang lebih konsisten.

Penelitian ini ialah pengembangan dari penelitian dilaksanakan (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI periode 2016-2018”. Alasan melakukan pengembangan pada penelitian (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) karena memiliki kesamaan pada variabel independen pada penelitian ini yakni profitabilitas, likuiditas serta kebijakan dividen serta kesamaan pada variabel dependen yakni nilai perusahaan. Pengembangan yang dilaksanakan adalah adanya penambahan variabel independen yaitu kepemilikan institusional. Penambahan variabel kepemilikan institusional dilakukan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dilaksanakan (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) yaitu terletak pada perusahaan yang akan diteliti serta pada periode sampel penelitian yang digunakan. Penelitian oleh (K.

Y. Dewi & Rahyuda, 2020) meneliti perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Pada penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode sampel yang dikenakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2018-2021. Kemudian dari penelitian (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) pada pengukuran profitabilitas menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE), sementara itu penelitian ini menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA). Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang memperlihatkan imbal hasil atas aset yang dipakai oleh bisnis. Lebih lanjut, karena menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, ROA menawarkan indikator profitabilitas perusahaan yang lebih akurat. ROA menunjukkan seberapa besar hasil yang diperoleh perusahaan atas sumber daya keuangan yang ditanamkannya, sehingga digunakan ROA, karena ROA dalam analisis ialah salah satu teknik yang biasa dikenakan dalam mengukur efektifitas operasional perusahaan secara keseluruhan (Sintyana & Artini, 2019). ROA dapat dihitung melalui laba bersih di bagi total aset di kali seratus persen, maka akan diketahui hasil dari pengukuran ROA. Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, serta kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang, sehingga peneliti menerapkan rumusan masalah yakni:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional. Periode data yang diambil yaitu pada tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdapat pada website

resmi di [www.idx.co.id.com](http://www.idx.co.id.com) atau pada website resmi masing-masing perusahaan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah penelitian tersebut, maka bisa dirumuskan manfaat penelitian yakni :

1. Manfaat Teoritis

Menjelaskan kontradiksi penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diharap bisa memberi kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai determinan nilai perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap bisa selaku sumber informasi guna pengambilan keputusan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini bisa menjadi acuan buat investor dalam menilai prospek perusahaan serta bagi manajemen untuk merumuskan strategi keuangan yang mendukung peningkatan nilai perusahaan.

